

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI BAGI SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS)
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

Said Panji Suryo Nugroho

12410235

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Said Panji Suryo Nugroho

NIM : 12410235

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya dan penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Yang Menyatakan



Said Panji Suryo Nugroho
NIM. 12410235



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Said Panji Suryo Nugroho

Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Said Panji Suryo Nugroho

NIM : 12410235

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Islami bagi Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School (Mbs) Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA.

NIP. 19591001 198703 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/162/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI BAGI SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Said Panji Suryo Nugroho

NIM : 12410235

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 24 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

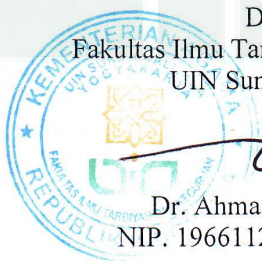
Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 27 JUL 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

Motto

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍۙ

Artinya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹

(Q.S Al-Qalam 68: 04)

¹ Ummi Fondation, *AL-QUR'AN & TERJEMAHAN STANDAR METODE UMMI*, (Surakarta: PT Indivia Media Kreasi, 2011 hal. 564

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله و حده
لا شريك له و اشهد ان محمدا رسوله لا نبي بعده, اللهم صل على محمد و على اله و
صحابه أجمعين, اما بعد

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Islam bagi siswadi SMAMuhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”, penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

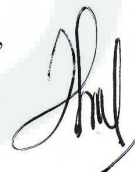
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Aninnditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.selaku Penasehat Akademik penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA.selaku pembimbing skripsi.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta guru dan staff SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Yanto S. dan ibunda Komti Suwarni S.Pd. kakak Esti Sukadar Mawati, Adek Danang Bina Sarosa Maulana, Rangga Aji Wijaya yang tak pernah lelah mengingatkan penulis untuk semangat menulis skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Penulis,



Said Panji Suryo Nugroho
NIM. 12410235

ABSTRAK

Said Panji Suryo Nugroho (12410235) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Islami bagi Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School (Mbs) Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran seorang guru PAI dalam membina siswanya untuk berpakaian sesuai dengan etika berpakaian Islami.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Serta menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PAI dan para siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, melakukan penyajian data, dan triangulasi dari hasil observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Peran guru PAI di SMA Muhammadiyah Boarding School dalam membina etika berpakaian siswa yaitu untuk mengarahkan siswa agar berpakaian sesuai dengan syariat Islam, baik itu siswa putra maupun putri. Berpakaian yang tidak menunjukkan aurat, sebagaimana yang diketahui aurat putra adalah dari pusar sampai lutut sedangkan aurat dari putri yaitu seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka. Maka di SMA MBS ini peran guru PAI penting untuk mengajarkan atau mengarahkan anak-anak agar berpakaian seperti yang diajarkan syariat Islam.
2. Tujuan lain yaitu menanamkan kesederhanaan sesuai yang diajarkan dengan syarat Islam bahwasanya tidak boleh bermewah-mewahan apalagi memakai pakaian yang tidak tarbawi dalam artian itu jauh dari nilai Islam, serta menjaga siswa dari hal-hal negatif di lingkungan sekitarnya.
3. Upaya mengatasi siswa yang melanggar aturan yaitu :
 - a. Membatasi pergaulan luar dengan memberikan nasihat.
 - b. Memberikan sanksi berupa hukuman langsung seperti menyita barang bagi siswa yang memakai celana jeans dan tidak dikembalikan, apabila orang tua siswa ingin mengambilnya maka orang tua tersebut dianggap menyalahi aturan dan melanggar hukuman berat.
 - c. Di serahkan kepada pihak IPM terdahulu bila hukuman tersebut masih dapat ditolerir dengan berupa teguran. Jika sudah berat maka langsung berhadapan dengan pihak kemahadan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Landasan Teori.....	15
F. Metodologi Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	36
 BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Letak Geografis.....	38
B. Sejarah Singkat Berdirinya	38
C. Visi dan Misi.....	41
D. Kurikulum	42
E. Proses KBM dan Ekstrakurikuler.....	48
F. Guru dan siswa.....	51
G. Sarana dan prasarana.....	56
 BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Etika berpakaian siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta	58
B. Etika berpakaian siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta	71

BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran.....	85
	C. Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Lampiran Gambar
LAMPIRAN II	Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Observasi
LAMPIRAN III	Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Wawancara
LAMPIRAN IV	Transkrip Wawancara
LAMPIRAN V	Catatan Lapangan
LAMPIRAN VI	Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN VII	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN VIII	Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN IX	Berita Acara Munaqasyah
LAMPIRAN X	Surat Ijin Penelitian
LAMPIRAN XI	Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XII	Sertifikat OPAC
LAMPIRAN XIII	Sertifikat IKLA/TOAFL
LAMPIRAN XIV	Sertifikat TOEC/ TOEFL
LAMPIRAN XV	Sertifikat ICT
LAMPIRAN XVI	Sertifikat PPL 1
LAMPIRAN XVII	Sertifikat PPL- KKN Intregatif
LAMPIRAN XVIII	Curriculum Vite

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan bersama dalam abad XXI ini dihadapkan dengan tantangan-tantangan berat. Kenyataan adanya kemajuan yang sangat pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, di satu pihak menunjang pembangunan yang bertujuan memperbaiki taraf hidup manusia, di lain pihak menguji manusia apakah ia mampu menjalani hidup dengan wajar, tidak berlebih-lebihan.¹

Tantangan-tantangan berat pada abad XXI ditandai dengan semakin membaurnya warga masyarakat dunia dalam satu tatanan kehidupan masyarakat yang luas dan beraneka ragam akan tetapi juga bersifat terbuka untuk semua warga. Semua kebiasaan yang menyangkut pilihan pekerjaan, kesibukan, makanan, mode pakaian, dan kesenangan telah mengalami perubahan, dengan kepastian mengalirnya pengaruh kota-kota besar terhadap kota-kota kecil, bahkan sampai ke desa. Kebiasaan hidup tradisional berubah menjadi gaya hidup global. Kesenangan bergaya hidup internasional mulai melanda. Perbincangan mengenai pengembangan hubungan antar negara menjadi mirip pembahasan tentang pengembangan komunikasi antar kota dan desa. Teknologi komunikasi memang memungkinkan dilakukannya pengembangan hubungan dengan siapa saja, kapan saja, di mana saja, dalam

¹ Djuretna A, Imam Muhni, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim & Henri Bergson*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 17.

berbagai bentuk yakni suara dan gambar yang menyajikan informasi, data, peristiwa dalam waktu sekejap. Secara psikologis kondisi tersebut akan membawa manusia pada perubahan peta kognitif, pengembangan dan kemajemukan kebutuhan, pergeseran prioritas dalam tata nilai.

Sebagai akibat perkembangan zaman yang serba maju dapat menyebabkan berbagai masalah yang muncul dalam lingkungan masyarakat seperti: kriminalitas, kenakalan remaja, degradasi moral, diskriminasi, polusi udara, serta ketidaknyamanan yang menimbulkan siksaan batin dan menjadi beban hidup yang menegangkan. Yang mereka inginkan pun terkadang adalah hal-hal yang serba mewah, lebih baru, dan lebih berkuasa sebagai akibat persaingan ketat dan pola hidup yang konsumeris.

Selain itu masalah pendidikan merupakan masalah universal yang menyangkut pada semua elemen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan sebenarnya merupakan kebutuhan pokok dalam melangsungkan dan mempertahankan kehidupan dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan demikian pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan.

Pendidikan dalam makna yang luas senantiasa menstimulir menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Selain itu, upaya pendidikan senantiasa mengantar, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Keadaan seperti di atas akan menantang kepada individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan itu. Perubahan dan perkembangan di atas akan mengakibatkan bertambahnya jenis pekerjaan di masyarakat, jenis-jenis pendidikan, pola-pola kehidupan dan sebagainya. Dengan demikian setiap individu akan menghadapi berbagai masalah seperti: masalah penyesuaian diri, pemilihan pekerjaan, pendidikan, pribadi, keluarga, dan masalah sosial.²

Masalah sangat serius yang dihadapi sekarang yaitu semakin banyaknya paham sekularisme yang dianut masyarakat sehingga teralinasinya agama dengan konteksnya. Agama hanya menjadi ajaran dogmatik yang tidak mendorong sikap kritis terhadap fenomena sosial. Inilah mengapa sikap orang beragama namun terkadang justru menindas kaum tertentu dengan dalih dia bertindak atas nama agama.

Dari berbagai masalah yang timbul tersebut remaja merupakan salah satu sosok yang rentan mengalami pemerosotan moral. Seperti yang banyak terjadi yaitu dengan adanya berbagai macam kenakal remaja khususnya remaja sekolah. Sering kita jumpai adanya tawuran pelajar, seks bebas di kalangan pelajar, penggunaan narkoba di kalangan pelajar dan sebagainya.

Di tengah dunia yang penuh dengan keluarbiasaan dan godaan maka hanya ada satu sistem sosial yang mampu membimbing setiap aspek kodrat manusia secara penuh yaitu Agama. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap remaja sekolah agar

² Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), hal. 161.

kembalinya kesadaran bahwasanya moralitas itu sangat penting, serta untuk menghilangkan stigma buruk terhadap remaja sekolah yang dipandang sebagai pelaku utama yang menimbulkan kemerosotan moral dalam masyarakat sehingga tidak ada lagi diskriminasi sosial.

Sehubungan dengan hal itu maka sekolah menjadi tempat yang penting, karena dalam lembaga sekolah siswa mendapatkan pembelajaran PAI yang dapat membantu siswa untuk memiliki tingkah laku yang baik. Sekolah diharapkan mampu menanggulangi tindakan menyimpang yang dilakukan siswa dan dapat mengarahkan moral siswa yang baik sesuai dengan UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Sekolah merupakan tempat atau sarana sebagai cara menanggulangi tindakan kenakalan para remaja (narkoba, minuman keras, tawuran, berbohong) dan itu semua merupakan tindakan asusila yang dapat merusak jiwa para remaja. Maka salah satu usaha sekolahan dalam menanggulangi tindakan amoral siswa yaitu adalah dengan memberikan mata pelajaran PAI.

³UU RI No 23 tahun 2001 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3.

Implementasi PAI sangat penting karena merupakan suatu proses dalam menanggulangi tindakan siswa yang tidak berakhlak dan sebagai upaya untuk menyiapkan generasi penerus yang baik jasmani dan rohaniannya.

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih lemah. Dalam bukunya Muhaimin menurut Mohtar Bukhori menilai pendidikan agama masih gagal, kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif non afektif. Yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.⁴

Dengan pendidikan agama Islam diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran sebab dari tingkah laku, artinya apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.⁵ Dengan demikian dapat dipahami betapa pentingnya pendidikan agama Islam terutama pendidikan aqidah akhlak dalam menanggulangi tindakan menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

⁴ Muhaimin, *Pengantar Kurikulum PAI*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 23.

⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama Edisi Revisi 2005*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 169.

Kegiatan pembinaan di sekolah tidak lepas dari peran guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Guru adalah pendidik di sekolah, yaitu orang dewasa yang bertanggungjawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.

Problematika seorang guru bukan hanya pada tingkatan bagaimana cara mencerdaskan peserta didik saja. Tetapi lebih-lebih dalam menanamkan nilai pada peserta didik. Seorang guru juga harus menanamkan akhlak pada diri peserta didik. Sesuai yang dikemukakan oleh Ahmad Amin bahwa akhlak adalah membiasakan kehendak.⁶ Oleh karena itu guru harus menjadi seseorang yang mampu membiasakan kehendak para siswanya menuju kebiasaan yang baik.

Kemajuan teknologi berperan dalam mengubah pola hidup remaja saat ini. Mudah-mudahan memperoleh informasi seakan-akan memudahkan mereka untuk berlomba-lomba menjadi remaja yang paling *fashionable*. Apalagi sejatinya masa remaja adalah suatu masa dimana mulai ragu-ragu terhadap kaidah-kaidah dan ketentuan agama. Mereka berusaha bersikap sesuai norma-norma kelompok walaupun kadang kala membuat pertentangan antara keluarga dan anak karena tidak sesuai dengan perilaku yang ada.

Islam sebagai etika normatif bagi pemeluknya, diharapkan dapat mewujudkan nilainya secara sempurna. Oleh karena itu Islam bukanlah agama yang terbatas dalam kehidupan pribadi yang semata-mata mengatur hubungan

⁶ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 48

manusia dengan Tuhannya, akan tetapi memberikan pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh. Maka tidak ada fenomena kehidupan yang tidak dibahas dalam ajaran Islam, termasuk dalam aturan berpakaian.⁷

Pakaian yang dalam bahasa Arab adalah *Albisah* merupakan bentuk jamak dari *libas*, yaitu suatu yang dikenakan manusia untuk menutupi dan melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari panas dan dingin. Pakaian ialah setiap sesuatu yang menutupi tubuh.⁸ Selain itu pakaian juga berfungsi menutupi tubuhnya karena fitrah, pakaian juga melindungi dari berbagai gangguan dan perubahan cuaca dan pakaian bisa menjadi sarana yang dapat memperindah penampilan.

Berpakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, etika, tetapi juga berhubungan dengan kondisi sosial budaya, bahkan juga ekspresi ideology. Bagi manusia pakaian tidak hanya berdimensi keindahan, tetapi juga kehormatan bahkan keyakinan. Itulah sebabnya, aturan pakain termasuk yang dipandang penting oleh Allah SWT, sehingga tercantum dalam Al-Qur'an yang mulia. Allah berfirman dalam surat Al-A'raf (7); 26⁹ yang artinya “ *Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasaan, dan pakaian takwa Itulah yang paling baik yang demikian*

⁷ Husein Sahib, *Jilbab Menurut al-Qur'an dan al-Sunnah*, (Jakarta: Mizan, 1983), hal. 18

⁸ Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah. Trj. Saefudin, *Panduan Berbusana Islami Penampilan Sesuai Tuntutan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Almahira, 2007), hal. 3.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hal. 224

itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”.

Di dalam ayat tersebut ada dua jenis pakaian, yaitu pertama pakaian yang dapat menutupi aurat yaitu pakaian darurat seperti pakaian dalam dan hijab bagi wanita. Kedua adalah pakaian yang bisa memperindah penampilan diri, yaitu pakaian luar yang dapat menciptakan kesempurnaan dan kesenangan. Dalam surat tersebut dinyatakan kata *”Bani Adam”* ini merupakan seruan untuk semua manusia tanpa terkecuali.

Namun demikian ada yang lebih penting dalam ayat tersebut yaitu pakaian ketakwaan yaitu sesuatu yang mantap di hati berupa keimanan dan kesalehan. Seperti yang diungkapkan Syaikh Abdul Wahab, bahwa telanjangnya jiwa dari agama dan akhlak, jauh lebih buruk daripada telanjangnya tubuh. Jadi jiwa lebih berhak mendapatkan kenyamanan.¹⁰

Fungsi pakaian yang sebenarnya adalah untuk menutup aurat. Disamping itu pakaian juga berfungsi untuk memperjelas identitas agar orang mudah dikenal. Namun demikian Islam tidak menetapkan model pakaian khusus. Namun Islam menyusun sekumpulan prinsip serta kaidah pokok pada pakaian dan memerintahkan umat muslim untuk menjaganya. Apabila seorang laki-laki menjaga kaidah dan prinsip tersebut pakaiannya dan perempuan menjaga pada pakaian dan hijabnya, tentu pakaian tersebut disyariatkan tanpa memandang corak potongan dan jahitannya. tetapi yang

¹⁰ Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah. Trj. Saefudin, ... hal. 4

perlu digaris bawahi adalah pakaian tersebut menutup aurat dan bukan yang diharamkan karena sesuatu.¹¹

Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik yang membimbing dan mengarahkan kepada peserta didiknya juga harus menanamkan akhlak dalam berpakaian secara apaik (menutup aurat) baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dari berbagai pihak khususnya guru PAI untuk mewujudkan tatanan yang diinginkan (berpakaian Islami).

SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta merupakan sekolah pertama yang menginovasi sekolah-sekolah lain, yaitu suatu lembaga pendidikan dengan konsep pondok pesantren atau asrama yang hampir serupa dengan pondok pesantren terkenal di Gontor . Selain itu hal yang menarik di dalamnya yaitu terkait cara berpakaian Islami baik dari pendidik maupun peserta didiknya. Untuk pakaian yang dikenalkan laki-laki diwajibkan memakai baju serta celana berbahan kain yang tidak transparan, dan kopyah atau peci ketika sedang proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan pondok. Sedangkan pakaian yang dikenakan perempuan yaitu wajib memakai pakaian gamis dan jilbab yang tidak transparan yang menutupi bagian dada.

Dari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru PAI dalam membina etika berpakaian Islami. Mengapa penulis menggunakan kata Islami, karena pada satu sisi Islam secara terang-terangan mengatur tentang cara berpakaian bagi kaumnya agar terhindar dari

¹¹ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 90.

keburukan. Di sisi lain peneliti merasa bahwa realita yang terjadi saat ini adalah pada sekolah-sekolah swasta menerapkan kepada siswanya agar berpakaian secara Islami kepada semua siswa muslim.

Yang menjadi sedikit problem pada SMA Muhammadiyah Boarding School yakni ketika peserta didik telah berada di luar lingkungan sekolah dan pondok atau asrama. Seperti kegiatan liburan sekolah, peserta didik diperbolehkan untuk pulang ke rumah masing-masing. Dari hasil observasi, penulis mendapatkan informasi dari beberapa narasumber antara lain guru PAI, pembina pondok, staff bagian humas, dan beberapa peserta didik bahwasanya ada beberapa peserta didik yang berpakaian tidak sesuai aturan sekolah seperti melepas jilbab, memakai pakaian berbahan jeans dan memakai pakaian yang ketat. Itu semua terjadi karena pengaruh lingkungan sekitar dan diluar pengawasan dari guru maupun pembina pondok.

SMA Muhammadiyah Boarding School sebagai lembaga formal menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pakaian muslim kepada siswanya. Lembaga pendidikan yang didirikan adalah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta atau disingkat MBS Yogyakarta. MBS Yogyakarta adalah lembaga pendidikan dengan model perpaduan antara sekolah umum dan asrama atau pondok pesantren.

Dari beberapa latar belakang masalah yang ada dalam tulisan ini penulis akan mengangkat sebuah judul yaitu “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Islami Bagi Siswadi SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta”. Penulis perlu adanya

penelitian yang lebih jauh mengenai bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berpakaian islami bagi siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, serta bagaimana etika berpakaian siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana etika berpakaian siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta?
2. Bagaimana peranan guru PAI dalam membina etika berpakaian Islami bagi siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam membina etika berpakaian islami bagi siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana etika berpakaian siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan mampu menambahkan wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam membina etika berpakaian peserta didiknya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dalam membina etika berpakaian Islami bagi peserta didik SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
- 2) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam kajian ke-Islaman.
- 3) Bagi pembaca dan pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat member gambaran tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina etika berpakaian Islami siswa.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang implementasi PAI yang kaitannya dengan tindakan remaja (moral) telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

Skripsi M. Khafid, jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *“Malu dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berpakaian Remaja Puteri Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”*. Dalam skripsi ini membahas tentang etika berpakaian secara islami. Disamping itu juga skripsi ini memaparkan tentang turunnya budaya malu dikalangan remaja putri dan pengaruhnya terhadap etika berpakaian dikalangan remaja.¹²

Arief Saefullah, jurusan Perbandingan Agama dengan judul skripsi *“Etika Berpakaian Perspektif Al-Kitab dan Al-Qur’an”*. Skripsi ini membahas tentang batasan aurat, mengapa tubuh tertentu harus ditutupi dan bagaimana etika berpakaian pada Al-Kitab dan Al-Qur’an dan penekanan pada persamaan dan perbedaan etika pada Al-Kitab dan Al-Qur’an.¹³

Shufiyyah Anwari, jurusan Tafsir Hadis dengan judul skripsi *“Pakaian menurut Ibnu Hajar Al-Asqalani Dalam Kitab Fath Al-Bari”*. Skripsi ini membahas tentang pakaian yang disukai Nabi SAW dalam kitab Fath Al-Bari adalah pakaian yang tidak menunjukkan unsur kesombongan dan tidak berlebihan dalam menggunakannya.¹⁴ Skripsi yang ditulis oleh Anwari ini membahas tentang pakaian dari kitab Fath AL-Bari.

Abdul Majid, dengan judul skripsinya *“Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MAN Babakan Lebaksiu Tegal”* “Fakultas

¹²Khalif, *“Malu dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berpakaian Remaja Puteri Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹³ Arief Saefullah, *“Etika Berpakaian Perspektif Al-Kitab dan Al-Qur’an”*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Studi Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁴ Shufiyyah Anwari, *“Pakaian menurut Ibnu Hajar Al-Asqalani Dalam Kitab Fath Al-Bari”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2005¹⁵. Penelitian skripsi tersebut menjelaskan bagaimana peranan guru aqidah akhlak dalam membina kepribadian siswa agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam melalui proses belajar mengajar.

Muhaiminah Darajat, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta”*. Dalam skripsi menerangkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan dengan pembiasaan, tata karma, kepedulian sosial dan pemberian contoh. Selain itu juga menasehati dengan memberikan *punishment* bagi yang tidak disiplin. Hal tersebut dapat terlaksana dengan membuat aturan dan prosedur, mengajarkan untuk mengikuti aturan, merespons secara tepat dan konstruktif ketika ada masalah timbul.¹⁶

Dari kelima referensi diatas terdapat kesamaan tema penelitian yang dilakukan yaitu mengenai etika berpakaian serta upaya guru dalam membina akhlak peserta didiknya. Perbedaan dari kelima referensi tersebut yaitu penulis lebih meneliti bagaimana proses dan upaya pembinaan etika berpakaian Islami siswa. Namun kelima referensi tersebut belum ada yang mengkaji secara detail terkait peranan guru PAI dalam membina etika berpakaian Islami bagi siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta sebagai mana penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan skripsi penulis dengan yang

¹⁵ Abdul Majid, *Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MAN Babakan Lebaksiu Tegal*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005 .

¹⁶ Muhaiminah Darajat, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta”*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

terdahulu yaitu dilihat dari segi posisi penelitiannya adalah sebagai posisi lanjutan untuk memperkaya masalah baru. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat bagaimana peranan guru PAI dalam membina etika berpakaian Islami bagi siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, serta mengetahui bagaimana etika berpakaian siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Dan hal yang menarik yang menjadi objek penelitian adalah yaitu lembaga pendidikan dengan model perpaduan antara sekolah umum dan asrama atau pondok pesantren, yakni memadukan antara kurikulum dari Depdiknas dengan kurikulum Pesantren Modern, sehingga tamatan MBS Yogyakarta memiliki kompetensi dibidang agama dan pengetahuan umum serta mendapatkan Ijazah Depdiknas dan Shahadah Pesantren. Dengan kata lain kelima referensi yang dihadirkan di atas berbeda dengan fokus penelitian yang penulis lakukan.

E. Landasan Teori

1. Peranan Guru PAI dalam Membina Berpakaian Islami

a. Peranan Guru

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, serta memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar.

Sebagai tenaga pengajar, setiap guru, pengajar harus memiliki kemampuan professional dalam bidang proses belajar-mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat melaksanakan peranannya, yakni:

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar.
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan yang berupa menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- 5) Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- 7) Sebagai innovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- 8) Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
- 9) Sebagai agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.

10) Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.¹⁷

Dari sudut pandang secara psikologis, guru berperan sebagai :

- 1) Pakar psikologi pendidikan, artinya guru merupakan seorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik;
- 2) Seniman dalam hubungan antar manusia (*artist in human relations*), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antar manusia, khususnya dengan para peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan;
- 3) Pembentuk kelompok (*group builder*), yaitu mampu membentuk menciptakan kelompok dan aktivitasnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan;
- 4) *Catalyc agent* atau inovator, yaitu guru merupakan orang yang yang mampu menciptakan suatu pembaharuan bagi membuat suatu hal yang baik; dan
- 5) Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*), artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para peserta didik.¹⁸

b. Pendidikan Agama Islam

Banyak pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan para ahli pendidikan itu sendiri , namun tidak jauh berbeda bahkan saling melengkapi antara satu dengan yang lain:

- 1) Pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam.¹⁹

¹⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 129-130

¹⁸ <https://gurupojok.wordpress.com/perihal/pengertian-peran-guru-dalam-pendidikan/> , Diakses pada hari Selasa 2 Februari 2016, Pukul 18:30 WIB

¹⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 11.

- 2) Pendidikan itu mempunyai fungsi ganda. Pada suatu sisi pendidikan berfungsi untuk memindahkan nilai-nilai menuju pendidikan nilai (internalisasi) untuk memelihara kelangsungan hidup (survival) suatu masyarakat dan peradaban. Ada sisi yang lain pendidikan berfungsi untuk mengaktualisasikan fitrah manusia agar dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, serta mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya, sehingga memperoleh kebahagiaan dan kehidupan yang sempurna. Pendidikan Islam didefinisikan sebagai suatu proses spiritual, akhlaq, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan tauladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan yang mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.²⁰
- 3) Pendidikan Islam sebagai suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya.²¹

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses yang dilaksanakan dalam rangka membentuk individu menjadi seseorang yang berkepribadian muslim, serta perkembangan jasmani, rohani, dan intelektualnya diharapkan

²⁰ Abdul Kholiq dan dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 1999), hal. 37-38.

²¹ *Ibid*, hal. 38.

dapat menjadi bekal dalam memahami dan melaksanakan perintah-perintah Allah SWT untuk mendapat ridho-Nya, atau dengan kata lain suatu usaha untuk memelihara dan mengembangkan semua fitrah atau potensi yang diberikan Allah SWT kepada manusia menuju kesempurnaannya sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

c. Membina

Kata pembinaan memiliki arti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²²

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih khususnya adalah membina moralitas remaja melalui peranan PAI. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya upaya pembinaan keagamaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang berupa bimbingan, tuntunan dan nasehat tentang ajaran Islam kepada seseorang atau sekelompok orang untuk membentuk, memelihara, dan meningkatkan kondisi mental spiritual, yang dengan kesadarannya sendiri bersedia dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT, sehingga memperoleh keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Indikator pembinaan yang dikatakan berhasil pada penelitian penulis yaitu jika peserta didik mampu mentaati segala peraturan sesuai

²² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hal.581.

SOP pada SMA Muhammadiyah Boarding School, serta mampu menerapkan segala sesuatu yang telah diajarkan oleh guru PAI dan pembina pondok khususnya tentang etika berpakaian Islami baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Teknis pelaksanaan pembinaan etika berpakaian Islami yang dilakukan oleh guru PAI SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta meliputi yang pertama mengacu pada SOP atau aturan yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut, kedua guru PAI dibantu dengan guru lainnya beserta pembina pondok memberikan pemahaman kepada siswa berupa penyuluhan tentang etika berpakaian yang Islami yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, ketiga seluruh guru dan pembina pondok memberikan contoh yang baik tentang bagaimana berpakaian Islami dalam kehidupan sehari-hari karena mereka merupakan *public figure* yang setiap harinya bersinggungan dengan peserta didik, dan yang terakhir yaitu pengawasan serta evaluasi.

Dalam upaya pembinaan etika berbusana Islami, guru atau pembina pondok SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam penerapannya melalui metode pendidikan Islam antara lain:

1) Pendidikan dengan *Hiwar Qurani* dan Nurani

Hiwar Qurani merupakan dialog yang berlangsung antara Allah dan hamba-Nya, sedangkan *hiwar Nabawi* adalah dialog yang digunakan oleh Nabi dalam mendidik sahabatnya.

2) Pendidikan dengan Kisah *Qurani* dan Nabawi

Mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain dari bahasa.

3) Pendidikan dengan Perumpamaan

Dilakukan dengan menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang kebaikan dan keburukannya telah diketahui secara umum.

4) Pendidikan dengan Teladan

Dilakukan oleh pendidik dengan menampilkan perilaku yang baik di depan peserta didik.

5) Pendidikan dengan Latihan dan Pengamalan

Memberikan pemahaman dan membentuk keterampilan peserta didik.

6) Pendidikan dengan *Ibrah* dan *Mau'izhah*

Pendidikan *I'brah* dilakukan dengan mengajak peserta didik mengetahui inti sari suatu perkara yang diaksikan, diperhatikan, diinduksi, ditimbang-timbang, diukur, dan diputuskan oleh manusia secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati.

Pendidikan dengan *mau'izhah* adalah pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu dan menggugah untuk mengamalkannya.

7) Pendidikan dengan *Taghrib* dan *Tarhib*²³

²³ Bukhari, Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 189.

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap suatu masalah, keikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik serta bersih dari segala kotoran. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah.

Selanjutnya setelah itu pendidik memerlukan langkah-langkah atau tahapan dalam pelaksanaan pembinaan etika berpakaian Islami melalui pembinaan akhlak yakni:

- 1) Musyarathah (Penetapan Syarat) yaitu permulaan seseorang melakukan suatu kegiatan
- 2) Muraqabah (Pengawasan) adalah upaya menghadirkan kesadaran adanya *muraqabatullah* (pengawasan Allah)
- 3) Muhasabah (Introspeksi) adalah menganalisa terus menerus atas hati berikut keadaannya yang selalu berubah.
- 4) Mu'aqabah (Menghukum Diri atas Segala Kekurangan), selain sadar akan pengawasan dan sibuk mengkalkulasi diri, maka perlu meneladani para sahabat dan salafus-shaleh dalam menghukum atau menjatuhkan sanksi atas diri mereka sendiri.
- 5) Mujahadah (Bersungguh-Sungguh), upaya keras untuk bersungguh-sungguh melaksanakan ibadah kepada Allah.

- 6) Mu'atabah (Mencela Diri), mengevaluasi sejauh mana proses-proses tersebut seperti mujahadah dan seterusnya berjalan dengan baik.²⁴

d. Berpakaian Islami

Pakaian (sandang) adalah salah satu kebutuhan pokok manusia disamping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Selain berfungsi menutup tubuh, pakaian juga merupakan pernyataan lambing status seseorang dalam masyarakat. Sebab berpakaian ternyata perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya.

Berpakaian memiliki kata dasar pakai, yang mendapat awalan ber- dan akhiran -an mempunyai arti menggunakan sesuatu yang dipakai (menggunakan pakaian). Dalam bahasa sehari-hari pakaian sering disebut busana. Dalam hal mengenakan busana, masing-masing agama, baik agama Kristen maupun Islam telah menetapkan kriteria khusus yang harus dipenuhi bagi kaum wanita dengan busana tertentu dan membedakannya dengan kaum laki-laki.²⁵

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab ada empat fungsi utama pakaian, yaitu:²⁶

²⁴ Khoiri Alwan, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja UI Sunan Kalijaga. 2005), hal. 164

²⁵ Abdurrahman Al-Baghdadi, *Emansipasi Adakah dalam Islam: Suatu Tinjauan Syari'at Islam tentang Kehidupan Wanita*. (ter.) Muhammad Ustman Hatim, (Jakarta: Gema INsani Presss, 1996), hal. 64.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Lembaga Hati, 2006), hal. 33.

- 1) Pakaian sebagai penutup 'saurat' (aurat). Sau-rat diambil dari kata sa-a yasv-u yang berarti buruk, tidak menyenangkan. Kata ini sama maknanya dengan aurat yang diambil dari kata 'ar' yang berarti onar, aib, tercela. Keburukan yang dimaksud tidak harus dari arti sesuatu yang pada dirinya buruk, tetapi bisa juga karena adanya faktor lain yang mengakibatkan buruk. Tidak ada satupun bagian tubuh yang buruk. Karena semuanya baik dan bermanfaat, termasuk aurat. Tetapi bila dilihat orang lain maka kelihatan itulah yang buruk.
- 2) Pakaian sebagai hiasan, perhiasan adalah sesuatu yang dipakai untuk memperelok. Salah satu fungsi utama dari perintah berpakaian yang diterangkan dalam Al-Qur'an adalah sebagai perhiasan.
- 3) Pakaian untuk perlindungan, di mana pakaian dapat member pengaruh psikologis terhadap pemakainya.
- 4) Pakaian sebagai petunjuk/identitas, di mana pakaian disini memberikan cirri tersendiri, terutama pembeda antara laki-laki dan wanita.

Prinsip berpakaian dalam Islam dikenakan oleh seseorang sebagai ungkapan ketaatan dan ketundukan kepada Allah, karena itu berpakaian bagi orang muslim dan muslimah memiliki nilai ibadah. Oleh karenanya demikian dalam berpakaian seseorang harus mengikuti aturan yang ditetapkan Allah dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam

berpakaian seseorang pun tidak dapat menentukan kepribadiannya secara mutlak, akan tetapi sedikit dari pakaian yang digunakannya akan tercermin kepribadiannya dari sorotan lewat pakaiannya.

2. Etika Berpakaian Islami

Secara bahasa “etika” merupakan kata turunan dari “ethikos” (Yunani) yang berasal dari “ethos”, yang berarti: “penggunaan, karakter, kebiasaan, kecenderungan”.²⁷ Jadi dalam pengertian aslinya, apa yang disebut baik itu ialah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (dewasa itu). Lambat laun pengertian etika itu berubah, yaitu suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang dinilai jahat.

Pakaian Islami yang penulis maksud adalah pakaian yang apabila dipakai tidak melanggar tata aturan pakaian menurut Islam. Karena sejatinya Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menjaga martabatnya dengan sebaik-baiknya, yaitu salah satunya dengan berpakaian. Berpakaian disini bukan bahan pakaiannya, akan tetapi cara berpakaianlah yang ditekankan

Jadi yang dimaksud dengan etika berpakaian dalam penelitian ini yaitupakaian berfungsi untuk menutup tubuh manusia, tidak hanya itu saja. Kini pakaian telah menjadi kebutuhan manusia.. Etika dalam berpakaian ini membahas tentang bagaimana kita menempatkan pakaian yang kita gunakan agar sesuai dengan agama, budaya, norma. Misalnya jika kita

²⁷“Etika” dalam Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), hal.105 .

seorang muslim yang ingin memasuki masjid maka kita diwajibkan untuk mengenakan busana yang menutup aurat, yaitu dengan menggunakan pakaian muslim. Pada penelitian ini yang ditekankan adalah etika berpakaian Islami bagi siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, jadi bagaimana seharusnya seorang siswa muslim menggunakan pakaian yang sesuai dengan etika sekolahnya serta sesuai dengan agama Islam.

F. Metode Penelitian

Dalam usahanya untuk mempermudah dan memperlancar proses penelitian, maka penulis menerapkan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural.²⁸ Penelitian ini sangat percaya pada ketertutupan (*up-close*), pengalaman pribadi, dan partisipasi yang mungkin, tidak hanya pengamatan, oleh para peneliti yang terlatih dalam seni etnografi.²⁹

²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 143.

²⁹ *Ibid*, hal. 44.

Dalam metode kualitatif, hubungan peneliti dengan informan lebih akrab dan lebih dekat, sehingga dapat memperoleh data langsung yang lebih mendalam karena penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik.

Dengan demikian, penelitian kualitatif mengembangkan beragam metode yang saling terkait yang diharapkan dapat mengembangkan pemahaman atas pokok permasalahan yang sedang dihadapi.³⁰ Dengan metode ini, peneliti lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola interaksi dan pola-pola nilai yang dihadapi. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat *deskriptif*. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu.³¹

2. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³² Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball*

³⁰ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal.34.

³¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 104.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 301.

sampling dilakukan dengan menemukan orang yang dapat memberi petunjuk mengenai orang yang bersedia menjadi subjek penelitian sesuai kriteria. *Snowball sampling* yang dimaksud penulis ialah mencari data atau informasi dari beberapa orang sampai mendapatkan jawaban yang sama serta menjenuhkan. Narasumber terkait diantaranya guru PAI, pembina pondok, Tata Usaha, staff bagian humas, beberapa guru, dan beberapa peserta didik SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Dalam melakukan penelitian ini, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi maka penelitian ini tidak perlu mencari informasi baru dan proses pengumpulan data informasi ini dianggap sudah selesai.

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini, jumlah sampel (informan) bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak, terutama tergantung dari: a) tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan b) kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti.³³

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
- b. Pembina Pondok atau asrama SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
- c. Peserta didik SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

³³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 53

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Secara geografis SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terletak di Dusun Marangan, Kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. Sekolah ini jauh dari pusat keramaian dan dekat dengan perkampungan penduduk, sehingga dengan lokasi yang mendukung ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

4. Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai *observee*. Pada masa lampau teknik observasi hanya dilakukan oleh manusia saja, tetapi berkat kemajuan teknologi para observer melengkapi dirinya dengan peralatan elektronik.³⁴

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung. Hal tersebut dilakukan karena dengan mengamati bagaimana cara berpakaian peserta didik SMA

³⁴ Sukandarumidi, " *Metodologi Penelitian* " ...,hal. 69-70.

Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta kita bisa mengetahui hal yang menarik atau berbeda dari cara berbusana Islami yang diterapkan di sekolah tersebut yang mungkin bisa menjadi acuan sekolah-sekolah lainnya. Sedikitnya penulis dapat memahami dinamika sosial yang ada di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Kemudian hasil pengamatan serta pemahaman penulis terhadap fenomena-fenomena yang ada akan dijadikan sebagai landasan atau data awal untuk penelitian atau pengumpulan data selanjutnya.

b) Interview

Interview dikenal pula dengan istilah wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Dalam interview dapat diketahui ekspresi muka, gerak-gerik tubuh yang dapat dicek dengan pertanyaan verbal. Dengan interview dapat diketahui tingkat penguasaan materi.³⁵

Dalam menjalankan metode wawancara ini, penulis menggunakan wawancara terpimpin atau bebas terarah, artinya penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan, akan tetapi wawancara yang peneliti gunakan bersifat tidak mengikat, sehingga muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan. Selain terpimpin, peneliti juga menggunakan wawancara terlibat,

³⁵Sukandarumidi, " *Metodologi Penelitian*" ...,hal. 88.

artinya wawancara yang dilakukan bukanlah wawancara formal dengan menggunakan kuisioner, tetapi wawancara yang berupa dialog spontan.³⁶

Dalam proses wawancara ini peneliti bisa mengambil beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang akan dicari antara lain Kepala Sekolah, Guru PAI, dan beberapa peserta didik SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

c) Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.³⁷ Dokumen dibedakan menjadi:

- 1) Dokumen Primer, bila dokumen itu ditulis oleh pelakunya sendiri, Otobiografi adalah salah satu contoh dokumen primer.
- 2) Dokumen sekunder, seseorang bila peristiwa yang dialami disampaikan pada orang lain dan orang ini yang kemudian menuliskannya. Biografi seseorang adalah contoh dokumentasi sekunder.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan penting atau berupa foto-foto dan lain-lain yang berbentuk arsip mengenai data-data yang

³⁶ Hamid Patilimia, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2007) , hal. 63.

³⁷ Sukandarrumidi, "*Metodologi Penelitian*"..., hal. 100-101.

mendukung tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul semuanya, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Analisis adalah proses menyusun data ke dalam pola, tema, atau kategori. Pada penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh di lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.³⁸

Karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif, maka peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

Penelitian deskriptif-kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif-kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.³⁹

Analisis data pada penelitian kualitatif melalui tiga tahapan antara lain :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

³⁸Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 129

³⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 26.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁰

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrativetext*”. Yang paling sering digunakan untuk

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

6. Keabsahan Data

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 341

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 345

Terdapat bermacam-macam cara dalam pengujian keabsahan data atau uji kredibilitas data. Di sini peneliti menggunakan triangulasi dalam uji kredibilitas data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴³ Contoh triangulasi data sumber, penulis melakukan pengecekan data dengan membandingkan data atau informasi yang telah diperoleh dari narasumber antara lain guru PAI, staff tata usaha, pembina pondok atau asrama serta beberapa peserta didik SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Kemudian contoh triangulasi teknik pengumpulan data, penulis membandingkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan proses waktu yang telah ditentukan dan direncanakan secara terstruktur.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang etika berpakaian Islami pada siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan oleh guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan

⁴³*Ibid*, hal. 372

spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁴⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 373-374

kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulis skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas tentang gambaran umum di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya lembaga, keadaan sarana fisik dan non fisik, serta susunan kepengurusan, serta keadaan guru, siswa dan karyawan.

Bab III yang membahas tentang isi skripsi bagaimana peran guru PAI dalam membina etika berpakaian Islami bagi siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dan akan dibahas juga bagaimana etika berpakaian siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup sebagai tanda bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kekuatan, rahmat serta petunjuk atas selesainya penulisan skripsi ini.

Akhirnya, bagian ahir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Etika berpakaian siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School

Yogyakarta meliputi:

Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam mengenakan pakaian bagi perempuan, yaitu

- a. Menutupi seluruh anggota tubuh kecuali bagian-bagian tertentu yang boleh diperlihatkan.
- b. Pakaian itu tidak menjadi fitnah pada dirinya.
- c. Pakaian itu tebal dan tidak transparan sehingga bagian dalam tubuh tidak terlihat.
- d. Pakaian tersebut tidak ketat atau sempit sehingga tidak membentuk lekukan-lekukan tubuh yang dapat menimbulkan daya rangsang bagi laki-laki.
- e. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- f. Tidak terlalu berlebihan atau mewah.

Mengenai pakaian laki-laki juga ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Pakaian tidak terbuat dari sutera murni.
- b. Tidak berlebihan atau mewah.
- c. Tidak menyerupai pakaian wanita.

- d. Tidak memberikan gambaran bentuk tubuh atau aurat dan tidak perlu memperlihatkankannya.
- e. Hendaknya panjang pakaian tidak melebihi kedua mata kaki.¹

Peran guru PAI di SMA Muhammadiyah Boarding School dalam membina etika berpakaian siswa yaitu berpakaian sesuai dengan syariat Islam, baik itu siswa putra maupun putri. Berpakaian yang tidak menunjukkan aurat, sebagaimana yang di ketahui aurat putra adalah dari pusar sampai lutut sedangkan aurat dari putri yaitu seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka. Maka di SMA MBS iniperan guru PAI penting untuk mengajarkan atau mengarahkan anak-anak agar berpakaian seperti yang diajarkan syariat Islam.

Perubahan dan kemajuan yang paling signifikan pada SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yakni terkait bangunan sekolah dan asrama/pondok pesantren yang lebih bagus dan luas serta memiliki cabang di wilayah Yogyakarta. Selain itu kualitas pendidik yang lebih mumpuni dan jumlah peserta didik yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Dan yang terakhir adalah penerapan cara berpakaian Islami yang sangat unik berkat hasil pembinaan guru PAI beserta guru lainnya dan pembina pondok dalam proses berjalannya pembinaan hingga saat ini.

- 2. Tujuan lain yaitu menanamkan kesederhanaan sesuai yang diajarkan dengan syarat Islam bahwasanya tidak boleh bermewah-mewahan apalagi

¹¹Syaikh Sa'ad Yusuf Abu Aziz, *Buku Pintar Sunnah dan Bid'ah* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, t. t), hal 448-452.

memakai pakaian yang tidak tarbawi dalam artian itu jauh dari nilai Islam, serta menjaga siswa dari hal-hal negatif di lingkungan sekitarnya.

Upaya mengatasi siswa yang melanggar aturan yaitu :

- a. Membatasi pergaulan luar dengan memberikan nasihat.
- b. Memberikan sanksi berupa hukuman langsung seperti menyita barang bagi siswa yang memakai celana jeans dan tidak dikembalikan, apabila orang tua siswa ingin mengambilnya maka orang tua tersebut dianggap menyalahi aturan dan melanggar hukuman berat.
- c. Di serahkan kepada pihak IPM terdahulu bila hukuman tersebut masih dapat ditolerir dengan berupa teguran. Jika sudah berat maka langsung berhadapan dengan pihak kemahadan.

B. Saran

Dengan melihat data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Peranan guru PAI dalam membina etika berpakaian islami bagi siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, peneliti menulis beberapa saran untuk pengembangan kegiatan pembinaan etika berpakaian islami bagi siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, yaitu antara lain:

1. Pihak Sekolah

- a. Mengadakan evaluasi bersama secara rutin dengan guru PAI serta pembimbing kegiatan program sekolah maupun dengan pembina asrama.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Terus memberi perhatian dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam berpakaian Islami.
- b. Selalu memantau jalannya program sekolah yang menunjang terimplementasikannya etika berpakaian Islami siswa.

3. Pembina Asrama

- a. Selalu perhatikan kebiasaan siswa untuk lebih mengenal karakter siswa
- b. Harus lebih berhati-hati dalam menjadi tauladan bagi siswa.

C. Kata Penutup

Dengan ucapan *Alkhamdulillahi robbil ‘alamin*, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun segi redaksional. Hal tersebut semata sebagai cermin kelemahan dan kekurangan penulis pribadi., karena itulah penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran untuk pengembangan lebih lanjut skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis pribadi maupun bagi khalayak umum. Semoga Allah SWT menghitung ini sebagai amal ibadah serta meridhoi setiap hambaNya yang selalu melakukan amal kebajikan dan ilmu yang berguna bagi umat manusia. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, Syaikh. Trj. Saefudin. 2007. *Panduan Berbusana Islami Penampilan Sesuai Tuntutan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Almahira.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman . 1996. *Emansipasi Adakah dalam Islam: Suatu Tinjauan Syari'at Islam tentang Kehidupan Wanita*. (ter.) Muhammad Ustman Hatim. Jakarta: Gema INsani Presss.
- Alwan ,Khoiri. *Akhlak Tasawuf*. 2005. Yogyakarta: Pokja UI Sunan Kalijaga.
- Anwari , Shufiyyah. 2011. "*Pakaian menurut Ibnu Hajar Al-Asqalani Dalam Kitab Fath Al-Bari*" , Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darajat , Muhaiminah. 2009. "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Siswi SD Neger Ungaran 1 Yogyakarta*", Skripsi Fakultas Tarbiyah, Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- "Etika" dalam Tim Penulis Rosda. 1996. *Kamus Filsafat* . Bandung: Rosdakarya.
- <https://gurupojok.wordpress.com/perihal/pengertian-peran-guru-dalam-pendidikan/> , Diakses pada hari Selasa 2 Februari 2016, Pukul 18:30 WIB
- Imam Muhni, Djuretna A. 1994. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim & Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius.

- Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama Edisi Revisi 2005*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juwariyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Khalif. 2001. “*Malu dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berpakaian Remaja Puteri Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kholiq, Abdul dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar).
- Kuntowijoyo. 1991. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Majid, Abdul. 2005. *Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MAN Babakan Lebaksiu Tegal*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2009. *Pengantar Kurikulum PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Patilimia, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Saefullah, Arief. 2010. “*Etika Berpakaian Perspektif Al-Kitab dan Al-Qur'an*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Studi Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sahib, Husein. 1983. *Jilbab Menurut al-Qur'an dan al-Sunnah*. Jakarta: Mizan.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lembaga Hati.

Sugiyono. 2013.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2010. Jakarta: AMZAH.

UU RI No 23 tahun 2001 tentang SISDIKNAS. 2003. Bandung: Citra Umbara.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
2. Situasi dan Kondisi lingkungan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
3. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
4. Keadaan tenaga kependidikan, guru atau tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam, karyawan dan siswa.
5. Struktur organisasi laboratorium agama islam.
6. Alat-alat yang ada di laboratorium agama islam
7. Data kelas yang memanfaatkan laboratorium agama islam.

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara tentang peranan guru PAI dalam membina etika berpakaian Islami bagi siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta:

- a. Bagaimana peranan guru PAI dalam membina etika berpakaian islami bagi siswa SMA MBS Yogyakarta?
 - b. Adakah peraturan yang menyangkut tata cara berpakaian bagi siswa SMA MBS Yogyakarta? Peraturan yang seperti apa?
 - c. Apakah ada konsekuensi atau hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti tata tertib tersebut?
 - d. Adakah hambatan yang sering ditemukan saat diterapkannya tata cara berpakaian Islami bagi siswa SMA MBS Yogyakarta? Seperti apa hambatan tersebut?
 - e. Apa tujuan diterapkannya berpakaian islami bagi siswa SMA MBS Yogyakarta?
 - f. Menurut Bapak/Ibu substansi berpakaian secara umum itu apa?
2. Wawancara kepada subyek data yaitu siswa SMA MBS Yogyakarta:
- a. Bagaimana pendapat kalian tentang pengadaan peraturan etika berpakaian Islami di lingkungan MBS ini? jelaskan
 - b. Apakah anda sudah menjalankan peraturan tersebut? jelaskan.
 - c. Kenapa anda menjalankan peraturan tersebut? Kenapa harus berpakaian Islami? jelaskan.
 - d. Apa substansi berpakaian secara umum? jelaskan.
 - e. Manfaat apa yang sudah anda dapat dari peraturan tersebut? jelaskan.

LEMBAR KEGIATAN DOKUMENTASI

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Kamis, 14-April-2016	Data letak geografis dan tentang sejarah berdiri SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
		Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
2.	Selasa, 19-April-2016	Data jumlah guru SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
3.	Rabu, 20-April-2016	Data struktur organisasi Pondok Pesantren SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
		Pembagian tugas guru mengajar SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

LEMBAR KEGIATAN OBSERVASI

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 11- Januari- 2016	Sholat dhuha siswa SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
		Pembelajaran Bahasa Arab kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
2.	Selasa, 12- Januari- 2016	Sholat dhuhur berjamaah SMA MBS
		Iqob bagi siswa yang terlambat datang ke masjid SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
3.	Jum'at, 22- Januari- 2016	Dokumentasi lingkungan sekitar SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
4.	Sabtu, 20- Februari- 2016	Sholat dhuha berjamaah
		Tilawah
		Pembelajaran Nahwu kelas X A SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
		Sholat dhuhur berjamaah
5.	Rabu, 24- Februari- 2016	Dokumentasi kegiatan belajar mengajar kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

LEMBAR KEGIATAN WAWANCARA

No	Hari, Tanggal	Informan	Lokasi
1.	Selasa, 19-April- 2016	Roiq, Lc.	Ruang pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
		Sultan Siswa kelas X B	Ruang pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
		Rafid Moya Bahrodi Siswa kelas XI IPA 1	Ruang pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
		Asfi Fitria Hidayati kelas X D	Ruang pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
		Puji Fauziah Sophia Kusuma Hakim kelas XI IPA	Ruang pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
2.	Kamis 28-April-2016	Ahmad Syaifudin S. Hum	Ruang pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
		Nadia Ditasari S.Pd.	Ruang pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 14-April-2016

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Kantor TU SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Sumber data : Kepala Bigian Tata Usaha SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah bagian humas atau hubungan masyarakat. Dan data yang diminta berupa data letak geografis dan tentang sejarah berdiri SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dan Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Selain meminta data ke TU SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta peneliti juga melakukan kegiatan observasi. Kegiatan observasi tersebut dimulai oleh penulis mulai dari jam 09.00 WIB. Penulis mengikuti kegiatan sholat dhuha di Masjid Asrama Putra SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Kegiatan sholat dhuha siswa dilakukan secara mandiri. Dimulai pukul 06.30 WIB. Mereka melakukan absensi dibuku absensi yang sudah disediakan. Ada beberapa siswa yang melakukan sholat dhuha saat jam istirahat, yaitu pukul 09.30 WIB.

Interpretasi Data:

Secara geografis SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terletak di Dusun Marangan, Kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. Sekolah ini jauh dari pusat keramaian dan dekat dengan perkampungan penduduk, sehingga dengan lokasi yang mendukung ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Adapun visi dan misi SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta adalah terbentuknya lembaga pendidikan yang berkualitas dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berlandaskan al-Quran dan as-Sunnah

Sekolah melakukan pembiasaan kepada siswa dalam hal kedisiplinan ibadah.



CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 19-April-2016

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Kantor TU SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Sumber data : TU SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala staff TU SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Data yang diminta berupa Data jumlah guru SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Jam istirahat kedua ditandai dengan azan dzuhur berkumandang. Siswa berbondong-bondong menuju masjid, kecuali beberapa siswa putri yang berhalangan tetap tinggal di kelas. Usai melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, ada beberapa siswa yang berdiri di lapangan sekolah dengan membawa al-Qur'an, guna melaksanakan hukuman karena terlambat datang ke masjid untuk berjamaah sholat dhuhur.

Interpretasi Data:

SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang BP, 2 perpustakaan, 2 ruang OSIS, 2 masjid, 2 asrama, 2 lapangan, 2 kantin, 2 dapur, 2 tempat parkir, 2 pendopo asatidz, dan 15 ruang kelas.

Sekolah membiasakan siswa dalam membudayakan religiusitas serta memberi hukuman bagi siswa yang tidak taat kepada aturan yang berlaku.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 20-April-2016

Jam : 09:00 WIB

Lokasi : Kantor TU SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Sumber data : TU SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informan adalah staff TU SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Informan memberikan data berupa Data struktur organisasi Pondok Pesantren SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dan Pembagian tugas guru mengajar SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Guru PAI dan pembina pondok ikut memantau dalam pelaksanaan program sekolah yang menunjang materi PAI menjadi terimplementasi sebagai budaya religius siswa.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data:Dokumentasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 16- Januari- 2016

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang TU SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Sumber data : Kepala BagianTata Usaha SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala bidang Tata Usaha. Data yang diminta adalah Data jumlah siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dan Data jumlah guru SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Ada 81 guru yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dan memiliki siswa kelas tujuh putri sebanyak 208 siswa, siswa kelas delapan putri sebanyak 163 siswa, dan siswa kelas sembilan putri sebanyak 121 siswa.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 19-April- 2016
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : Ruang pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta
Sumber data : Roiq, Lc.

Deskripsi Data:

Informan untuk hari ini adalah Guru PAI SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Beliau menuturkan peraturan etika berpakaian serta konsekuensinya bagi siswa yang melanggar di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, program-program sekolah yang menunjang terimplementasikannya budaya religius siswa, dan menjelaskan beberapa program unggulan yang dimiliki oleh sekolah.

Interpretasi Data:

SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta membiasakan siswanya dalam menjalankan budaya religius secara rutin/ harian, seperti: berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha, ABAS (Amal Bakti Santri), serta sholat dhuhur berjamaah tepat waktu.

CATATAN LAPANGAN 6
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 19-April- 2016

Jam : 10;15 WIB

Lokasi : Ruang Pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta

Sumber data : Sultan siswa kelas X B

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik kelas X B SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Membahas tentang substansi berpakaian secara islami, implementasinya serta manfaat berpakaian islami.

Interpretasi Data:

Banyak program asrama yang menunjang terimplementasikannya budaya religius, seperti: sholat tahajud, puasa senin kamis, tilawah, tahfidz dan tafsir, sholat berjamaah, serta etika berpakaian islami.

CATATAN LAPANGAN 7
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 19-April- 2016
Jam : 10:30 WIB
Lokasi : Ruang Pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta
Sumber data : Rafid Moya Bahrodi Siswa kelas XI IPA 1

Deskripsi Data:

. Informan adalah peserta didik kelas X B SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Membahas tentang substansi berpakaian secara islami, implementasinya serta manfaat berpakaian islami.

Interpretasi Data:

Banyak program asrama yang menunjang terimplementasikannya budaya religius, seperti: sholat tahajud, puasa senin kamis, tilawah, tahfidz dan tafsir, sholat berjamaah, serta etika berpakaian islami.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 19-April- 2016
Jam : 11:00 WIB
Lokasi : Ruang Pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta
Sumber data : Asfi Fitria Hidayati kelas X D

Deskripsi Data:

. Informan adalah peserta didik kelas X B SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Membahas tentang substansi berpakaian secara islami, implementasinya serta manfaat berpakaian islami.

Interpretasi Data:

Banyak program asrama yang menunjang terimplementasikannya budaya religius, seperti: sholat tahajud, puasa senin kamis, tilawah, tahfidz dan tafsir, sholat berjamaah, serta etika berpakaian islami.

CATATAN LAPANGAN 9
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 19-April- 2016
Jam : 11:30 WIB
Lokasi : Ruang Pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta
Sumber data : Puji Fauziyah Sophia Kusuma Hakim kelas XI IPA

Deskripsi Data:

. Informan adalah peserta didik kelas X B SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Membahas tentang substansi berpakaian secara islami, implementasinya serta manfaat berpakaian islami.

Interpretasi Data:

Banyak program asrama yang menunjang terimplementasikannya budaya religius, seperti: sholat tahajud, puasa senin kamis, tilawah, tahfidz dan tafsir, sholat berjamaah, serta etika berpakaian islami.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 28-April- 2016
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta
Sumber data : Ahmad Syaifudin S.Hum.

Deskripsi Data:

Informan untuk hari ini adalah Kepala Bagian Kemahadan Putra SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Beliau menuturkan peraturan etika berpakaian serta konsekuensinya bagi siswa yang melanggar di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, program-program sekolah yang menunjang terimplementasikannya budaya religius siswa, dan menjelaskan beberapa program unggulan yang dimiliki oleh sekolah.

Interpretasi Data:

SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta membiasakan siswanya dalam menjalankan budaya religius secara rutin/ harian, seperti: berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha, ABAS (Amal Bakti Santri), serta sholat dhuhur berjamaah tepat waktu.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 28-April- 2016
Jam : 09.45 WIB
Lokasi : Ruang pertemuan SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta
Sumber data : Nadia Ditasari S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan untuk hari ini adalah guru Pkn sekaligus bagian Humas SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Beliau menuturkan peraturan etika berpakaian serta konsekuensinya bagi siswa yang melanggar di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, program-program sekolah yang menunjang terimplementasikannya budaya religius siswa, dan menjelaskan beberapa program unggulan yang dimiliki oleh sekolah.

Interpretasi Data:

SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta membiasakan siswanya dalam menjalankan budaya religius secara rutin/ harian, seperti: berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha, ABAS (Amal Bakti Santri), serta sholat dhuhur berjamaah tepat waktu.

TRANSKRIP WAWANCARA 1

- Narasumber : Roiq
- Jabatan : Guru PAI
- Tempat : Ruang rapat guru SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta
- Hari, Tanggal : Selasa, 19 April 2016
-
- Pewawancara : Bagaimana peranan guru PAI dalam membina etika berpakaian Islami bagi siswa di SMA MBS Yogyakarta?
- Narasumber : Untuk mengarahkan anak-anak agar berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Baik itu siswa putra maupun putri berpakaian yang tidak menunjukkan aurat, sebagaimana yang kita ketahui aurat putra adalah dari pusar sampai lutut sedangkan aurat dari perempuan yaitu seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka. Maka di MBS ini ustadz mengajarkan atau mengarahkan anak-anak agar berpakaian seperti yang diajarkan syariat Islam.
- Pewawancara : Adakah peraturan yang menyangkut tata cara berpakaian bagi siswa SMA MBS Yogyakarta? Peraturan yang seperti apa?
- Narasumber : Ada, yang pertama untuk berpakaian bagi siswa putra anak-anak disini dilarang untuk berpakaian memakai celana jeans. Yang kedua celana pensil. Untuk pakaiannya dilarang memakai kaos yang banyak gambarnya. Kalau di putri larangannya adalah memakai jilbab yang transparan dan pakaian yang transparan serta banyak gambarnya sama dengan putra tadi.
- Pewawancara : Apakah ada konsekuensi atau hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti tata tertib tersebut?
- Narasumber : Ada. Setiap peraturan kalau dilanggar pasti ada hukumannya termasuk cara berpakaian. Jadi kalau ada anak yang memakai celana jeans atau pensil nanti akan disita dan tidak

dikembalikan. Karena dari awal sudah ada persetujuan antara pihak pondok dengan orang tua siswa. Jika orang tua ingin mengambil barang sitaan tersebut berarti menyalahi aturan, jadi tidak bisa.

Pewawancara : Adakah hambatan dalam yang sering ditemukan saat diterapkannya tata cara berpakaian Islami bagi siswa SMA MBS Yogyakarta? Seperti apa hambatan tersebut?

Narasumber : Kalau hambatan ada tapi tidak terlalu signifikan, biasanya hambatan dari orang tua yang kurang paham tentang tata cara berpakaian. Dari setiap orang tua siswa di pondok ini memiliki pandangan agama yang berbeda-beda sebagaimana mereka memahami peraturan di pondok juga berbeda. Misalkan di putri seperti jilbab yang tidak transparan dan pakaian yang seperti itu kadang ada orang tua yang tidak setuju. Jadi tantangan yang ada justru dari wali murid bukan dari anaknya.

Pewawancara : Apa tujuan diterapkannya berpakaian Islami bagi siswa SMA MBS Yogyakarta?

Narasumber : Tujuan utamanya adalah agar anak-anak menjaga auratnya sebagaimana yang diperintahkan oleh Islam. Tujuan yang lain nanti menuju tujuan utama yaitu berpakaian sesuai syariat Islam.

Pewawancara : Menurut Ustadz substansi berpakaian Islami secara umum itu seperti apa?

Narasumber : Berpakaian Islami adalah berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam sesuai dengan apa saja yang diajarkan oleh Islam. Kalau definisi berpakaian sendiri menurut saya adalah menutup aurat.

TRANSKRIP WAWANCARA 2

- Narasumber : Sultan
- Jabatan : Siswa kelas X B
- Tempat : Ruang rapat guru SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta
- Hari, Tanggal : Selasa, 19 April 2016
- Pewawancara : Bagaimana pendapat anda tentang pengadaan peraturan etika berpakaian Islami di lingkungan MBS ini? Jelaskan!
- Narasumber : Kalau dipandang secara jangka panjang saya setuju. Karena saya rasa Islam itu mengajarkannya dalam semua lini termasuk cara berpakaian. Jadi kalau berpakaian kelihatannya simple kadang diperhatikan oleh orang lain ternyata Islam sangat memperhatikan itu. Karena itu sudah tuntutan agama ya kenapa tidak.
- Pewawancara : Apakah anda sudah menjalankan peraturan tersebut? Jelaskan!
- Narasumber : Kalau menjalankan Alhamdulillah sejauh ini sudah menjalankannya.
- Pewawancara : Kenapa anda menjalankan peraturan tersebut? Kenapa harus berpakaian Islami?Jelaskan!
- Narasumber : Menjalankan peraturan menurut saya pribadi karena bukan masalah taat atau tidak taat. Saya menjalankan sengaja dari diri saya sendiri dan untung ruginya tergantung masing-masing individu, kalau saya karena nyaman saja.
- Pewawancara : Apa substansi berpakaian Islami secara umum?Jelaskan!
- Narasumber : Berpakaian Islami kalau menurut saya itu yang sopan dan yang dicontohkan oleh orang-orang terdahulu sesuai dengan kaidah sopan.
- Pewawancara : Manfaat apa yang sudah anda dapat dari peraturan tersebut? Jelaskan!

Narasumber : Lebih rapi dan lebih keren. Ketika memakai celana pendek mungkin akan terkesan kurang rapi dan ketika memakai celana panjang akan terlihat formal dan lebih sopan aja. Secara psikologis kita akan terbiasa dengan pembiasaan perilaku yang baik.



TRANSKRIP WAWANCARA 3

- Narasumber : Rafid Moya Bahrodi
Jabatan : Siswa kelas XI IPA 1
Tempat : Ruang rapat guru SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta
Hari, Tanggal : Selasa, 19 April 2016
- Pewawancara : Bagaimana pendapat anda tentang pengadaan peraturan etika berpakaian Islami di lingkungan MBS ini? Jelaskan!
- Narasumber : Selama saya 3 tahun disini saya setuju. Karena pemberlakuan peraturan ini juga sebagai cerminan bahwasanya itu sebagai konsekuensi kita sekolah di MBS ini. Jadi peraturan seperti itu tidak hanya mengikat tapi dengan peraturan ini bisa mendukung anak untuk memiliki karakter Islami.
- Pewawancara : Apakah anda sudah menjalankan peraturan tersebut? Jelaskan!
- Narasumber : Dulu saya belum karena latar belakang keluarga. Tapi dengan pembiasaan Alhamdulillah selama 3 tahun ini pembiasaan tersebut sudah saya lakukan disini dan juga di rumah dengan waktu satu bulan sebagai adaptasi.
- Pewawancara : Kenapa anda menjalankan peraturan tersebut? Kenapa harus berpakaian Islami?Jelaskan!
- Narasumber : Yang namanya peraturan itu juga menjadi tuntutan, tetapi dari tuntutan itu bisa menimbulkan kebiasaan. Dan selain kebiasaan itu bisa timbul kesadaran bahwa kita sebagai muslim seharusnya bisa mempraktikan apa yang sudah dilakukan oleh pendahulu kita. Selain itu bisa memunculkan rasa malu, jadi dengan rasa malu kita menjadi terawasi yang awalnya tuntutan lama-lama menjadi kebiasaan yang nyaman dilakukan.
- Pewawancara : Apa substansi berpakaian Islami secara umum?Jelaskan!

Narasumber : Berpakaian Islami yaitu penggunaan busana yang benar-benar menutup aurat secara menyeluruh, yang nantinya ketika dilihat itu sopan dan rapi juga nyaman ketika kita memakainya, serta bisa memunculkan kesadaran akan rasa malu.

Pewawancara : Manfaat apa yang sudah anda dapat dari peraturan tersebut? Jelaskan!

Narasumber : Lebih terjaga dari pandangan yang kurang sopan, manfaat lainnya yaitu membekas pada diri saya pribadi yang tidak hanya di sekolah saja tapi juga di rumah. Beretika itu sudah menjadi hal yang harus dilakukan dan bisa menumbuhkan rasa malu.



TRANSKRIP WAWANCARA 4

- Narasumber : Asfi Fitria Hidayati
- Jabatan : kelas X D
- Tempat : Ruang rapat guru SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta
- Hari, Tanggal : Selasa, 19 april 2016
-
- Pewawancara : Bagaimana pendapat anda tentang pengadaan peraturan etika berpakaian Islami di lingkungan MBS ini? Jelaskan!
- Narasumber : Saya setuju dengan adanya peraturan ini, karena sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk menutup aurat. Jadi supaya menjadi kebiasaan tidak hanya waktu di MBS saja tapi juga di luar sekolah.
- Pewawancara : Apakah anda sudah menjalankan peraturan tersebut? Jelaskan!
- Narasumber : Insya Allah sudah menjalankannya dan juga masih berusaha agar lebih bisa mematuhi aturan tersebut. Saya sudah 4 tahun di MBS.
- Pewawancara : Kenapa anda menjalankan peraturan tersebut? Kenapa harus berpakaian Islami?Jelaskan!
- Narasumber : Karena saya sebagai seorang muslim sudah kewajiban saya menjalankan aturan tersebut. Dan tidak menjadi suatu tuntutan bagi saya.
- Pewawancara : Apa substansi berpakaian Islami secara umum?Jelaskan!
- Narasumber : Berpakaian Islami yaitu berpakaian secara longgar, tidak transparan dan nyaman dipakai.
- Pewawancara : Manfaat apa yang sudah anda dapat dari peraturan tersebut? Jelaskan!
- Narasumber : Lebih bisa menjaga diri, menjalankan aturan agama, dan lebih nyaman dalam pergaulan.

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Narasumber : Puji Fauziyah Sophia Kusuma Hakim

Jabatan : kelas XI IPA

Tempat : Ruang rapat guru SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta

Hari, Tanggal : Selasa, 19 April 2016

Pewawancara : Bagaimana pendapat anda tentang pengadaan peraturan etika berpakaian Islami di lingkungan MBS ini? Jelaskan!

Narasumber : Bagus sih, maksudnya peraturan yang ada di MBS ini tidak hanya untuk berpakaian Islami, tapi tujuan dari peraturan tersebut untuk menjaga diri kita.dan saya setuju dengan peraturan itu.

Pewawancara : Apakah anda sudah menjalankan peraturan tersebut? Jelaskan!

Narasumber : Sudah, soalnya sebelum ke MBS saya sudah menjalankannya jadi tinggal melanjutkannya saja dengan berbagai penyesuaian .

Pewawancara : Kenapa anda menjalankan peraturan tersebut? Kenapa harus berpakaian Islami?Jelaskan!

Narasumber : Sudah menjadi kebiasaan sebenarnya. Ya karena kita orang Islam jadi harus berpakaian Islami dan bukan karena tuntutan.

Pewawancara : Apa substansi berpakaian Islami secara umum?Jelaskan!

Narasumber : Yang jelas sesuai dengan syariat, pakaiannya longgar tidak transparan, tidak mewah atau sederhana..

Pewawancara : Manfaat apa yang sudah anda dapat dari peraturan tersebut? Jelaskan!

Narasumber : Pertama mendapat pahala, kedua bisa menjaga diri soalnya kan tertutup. Menurut saya cara berpakaian Islami itu sederhana tidak perlu mengeluarkan banyak duit, simple dipakai, nyaman dipakai, dan tidak panas.

TRANSKIP WAWANCARA 6

Narasumber : Ahmad Syaifudin S. Hum

Jabatan : Kabag Kemahadan Putra

Tempat : Ruang rapat guru SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta

Hari, Tanggal : Kamis, 28 April 2016

Pewawancara : Bagaimana peranan guru PAI dalam membina etika berpakaian Islami bagi siswa di SMA MBS Yogyakarta?

Narasumber : Kalau peranan guru kalau di pondok ini, guru sebagai garda terdepan untuk menjadi contoh anak-anak. Jadi disini bukan hanya guru PAI saja , semua guru diharuskan berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Berpakaian dengan sederhana tapi enak juga untuk dipandang, karena dalam 24 jam guru PAI ataupun Pembina sering beraktivitas langsung dengan peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di pondok.

Pewawancara : Adakah peraturan yang menyangkut tata cara berpakaian bagi siswa SMA MBS Yogyakarta? Peraturan yang seperti apa?

Narasumber : Kalau peraturan itu seperti tidak boleh terlalu kecil dan tidak boleh sampai membentuk tubuh khususnya untuk putrid, untuk yang putra tidak boleh memakai kaos yang bergambar atau tulisan-tulisan yang kurang tarbawi atau jauh dari nilai-nilai Islam.

Pewawancara : Apakah ada konsekuensi atau hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti tata tertib tersebut?

Narasumber : Ada, yang lebih lanjut biasanya yang melanggar akan kita sita, untuk kaos biasanya akan kita sobek dan di pajang sama orangnya bahwa ini tidak layak untuk dipakai oleh seorang santri serta kita beri pemahaman tentang bagaimana cara berpakaian yang baik sesuai syariat Islam.

Pewawancara : Adakah hambatan dalam yang sering ditemukan saat diterapkannya tata cara berpakaian Islami bagi siswa SMA MBS Yogyakarta? Seperti apa hambatan tersebut?

Narasumber : Kalau di pondok sebenarnya tidak ada hambatan karena terpantau oleh Pembina, permasalahannya utamanya adalah ketika santri berada di luar lingkungan pondok karena lepas dari pengawasan kakak kelas maupun ustadz dan terkadang dari wali santri bersikap acuh karena keterbatasan pengetahuan wali karena tidak semua wali dari lulusan pondok. Ketika sedang liburan mereka mengikuti trend atau fashion dan masih terpengaruh oleh lingkungan.

Pewawancara : Apa tujuan diterapkannya berpakaian Islami bagi siswa SMA MBS Yogyakarta?

Narasumber : Tujuan yang signifikan adalah pastinya kita menanamkan kesederhanaan sesuai yang diajarkan dengan syarat Islam bahwasanya tidak boleh bermewah-mewahan apalagi memakai pakaian yang tidak tarbawi dalam artian itu jauh dari nilai Islam.

Pewawancara : Menurut Ustadz substansi berpakaian Islami secara umum itu seperti apa?

Narasumber : Untuk yang perempuan tidak memakai pakaian yang membentuk anggota tubuh (menutup tubuh bukan membungkus). Standart perempuan dalam berpakaian adalah menutupi dari atas sampai bawah agar tidak menimbulkan syahwat lawan jenis.

TRANSKIP WAWANCARA 7

Narasumber : Nadia Ditasari S.Pd.

Jabatan : Guru Pkn/ Humas

Tempat : Ruang rapat guru SMA Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta

Hari, Tanggal : Kamis, 28 April 2016

Pewawancara : Bagaimana peranan guru PAI dalam membina etika berpakaian Islami bagi siswa di SMA MBS Yogyakarta?

Narasumber : Guru PAI sangat berperan penting untuk etika berpakaian siswa terutama di pondok putra maupun putri. Intinya tidak hanya guru PAI saja yang melakukan pembinaan, guru-guru yang lainnya pun ikut serta dalam melakukan pembinaan terhadap siswa namun peran guru PAI inilah sangat penting dalam mengawasi dan membina perilaku siswa.

Pewawancara : Adakah peraturan yang menyangkut tata cara berpakaian bagi siswa SMA MBS Yogyakarta? Peraturan yang seperti apa?

Narasumber : Peraturanya ada, dan di SOP nya juga ada. Tapi untuk secara detailnya saya kurang begitu hafal. Tapi secara umumnya untuk putri dalam berpakaian harus memakai gamis, jilbab besar harus menutupi dada dan harus memakai kaos kaki kemana pun. Untuk putra tidak boleh memakai bahan jeans, tidak boleh memakai kaos tanpa lengan dan wajib memakai kopyah selama aktivitas di pondok ataupun sekolah.

Pewawancara : Apakah ada konsekuensi atau hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti tata tertib tersebut?

Narasumber : Ada hukumannya tapi untuk detailnya saya kurang paham, putra dan putri ada hukumanya sendiri-sendiri. Biasanya nanti IPM sendiri yang mengurus untuk masalah hukuman ikrabnya, kemudian kalau pelanggaranya sudah berat nanti bagian

kemahadan yang turun tangan. Jadi ada tahapannya sesuai jenis pelanggarannya.

Pewawancara : Adakah hambatan dalam yang sering ditemukan saat diterapkannya tata cara berpakaian Islami bagi siswa SMA MBS Yogyakarta? Seperti apa hambatan tersebut?

Narasumber : Hambatan dari dalam biasanya kalau sudah sampai rumah bisa terpengaruh sama lingkungan, biasanya ada yang pakai celana jeans bagi yang putra dan yang putrid ada yang pakai celana tidak memakai rok atau gamis dan jilbab kecil serta transparan. Kalau hambatan dari luar terlepas dari pengawasan guru ataupun Pembina karena kita tidak bisa mengontrol aktivitas siswa secara intensif.

Pewawancara : Apa tujuan diterapkannya berpakaian Islami bagi siswa SMA MBS Yogyakarta?

Narasumber : Tujuannya jelas sesuai dengan syariat Islam, kemudian menjaga anak dari hal-hal negatife di lingkungan sekitarnya.

Pewawancara : Menurut Ustadz substansi berpakaian Islami secara umum itu seperti apa?

Narasumber : Yang jelas harus menutup aurat sesuai dalam tuntutan Islam, khususnya untuk yang putri hanya kelihatan muka atau telapak tangan dan tidak berpakaian ketat, meskipun berpakaian hanya tidak membungkus tapi harus menutupi.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Said Panji Suryo Nugroho
Nomor Induk : 12410235
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
ETIKA BERPAKAIAN SISWI DI SMA N 1 WATES KABUPATEN
KULON PROGO

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 17 Desember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 17 Desember 2015


Moderator



Prof. Dr. H. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 003

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

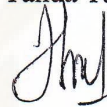
Pada Hari : Kamis
Tanggal : 17 Desember 2015
Waktu : 12.30 – Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Prof. Dr. H. Maragustam, MA	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

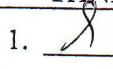
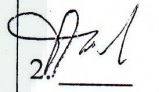
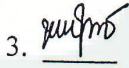
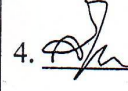
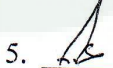
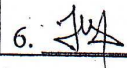
Nama Mahasiswa : Said Panji Suryo Nugroho
Nomor Induk : 12410235
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII VII
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan



Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
ETIKA BERPAKAIAN SISWI DI SMA N 1 WATES KABUPATEN
KULON PROGO

Pembahas

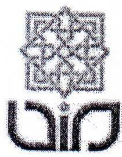
NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12410083	Waseo Pul	1. 
2.	14410091	Nurhakim	2. 
3.	14410105	Kusuma Yudha	3. 
4.	12410257	Trim Agung Sukron	4. 
5.	14420098	Muhammad Umar Ali.	5. 
6.	12410009	Ibhsan Nasuloha	6. 

Yogyakarta, 17 Desember 2015

Moderator



Prof. Dr. H. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/382/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Kepada Yth. :

Bapak Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 Desember 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Said Panji Suryo Nugroho
NIM : 12410235
Jurusan : PAI
Judul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI BAGI SISWA MUSLIM DI SMA N 1
WATES KABUPATEN KULON PROGO

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Said Panji Suryo Nugroho
NIM : 12410235
Pembimbing : Prof. Dr.H. Maragustam Siregar, M.A.
Judul : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : PAI

No	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Kamis	17 Desember 2015	Seminar Proposal	
2	Rabu	5 Januari 2016	Revisi Judul BAB 1 (Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta	
3	Selasa	15 Maret 2016	ACC Penelitian	
4	Selasa	26 Maret 2016	Bimbingan BAB 2	
5	Kamis	21 April 2016	Bimbingan BAB 3	
6	Kamis	5 Mei 2016	Revisi BAB 3	
7	Selasa	24 Mei 2016	Bimbingan BAB 4	
8	Senin	13 Juni 2016	ACC Pendaftaran Munaqasyah	

Yogyakarta, 14 - 6 - 2016
Pembimbing





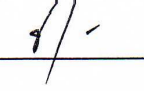
Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA.
NIP. 19591001 198703 1 002

BERITA ACARA MUNAQASYAH

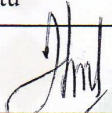
Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Jum'at, 24 Juni 2016
 2. Pukul : 13.00 - 14.15 WIB
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.	1. 
2.	Penguji I	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	2. 
3.	Penguji II	Drs. Nur Hamidi, MA	3. 

- C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Said Panji Suryo Nugroho
 2. NIM : 12410235
 3. Jurusan : PAI
 4. Semester : VIII
 5. Program : Strata Satu
 6. Tanda Tangan



- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI
BAGI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL (MBS) YOGYAKARTA

- E. Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.

- F. Keputusan Sidang :
1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
 2. Konsultasi perbaikan
 3. Nilai Skripsi A/B

Yogyakarta, 24 Juni 2016
Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002



PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
SMA MBS SLEMAN YOGYAKARTA
TERAKREDITASI : A

Alamat : Jalan Piyungan Km. 2 Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta 55572
Telp. (0274) 7113757 HP : 081392016484, email : mbs_yogya@yahoo.com, www.muhammadiyahboarding.sch.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 42 /SMA-MBS/KET/III.4/F/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Didik Riyanta, S.Sos.I
NBM : 865 863
Jabatan : Kepala Sekolah SMA MBS Sleman Yogyakarta

Dengan ini memberikan Izin Observasi / Penelitian kepada mahasiswa berikut ini :

Nama : Said Panji Suryo Nugroho
NIM : 12410235
Program Studi : Pendidikan Agama Islam /
Fakultas / Perg. Tinggi : Ilmu Tarbiyah / UIN Sunan Kalijaga
No. HP : 08564331346

Untuk melaksanakan Penelitian/Pra Suvey/Uji Validitas dan observasi dalam rangka penyusunan skripsi sesuai waktu yang sudah dijadwalkan.

Selanjutnya kepada yang bersangkutan dalam pelaksanaannya diharuskan memenuhi segala ketentuan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

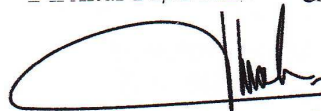
Yogyakarta, 20 April 2016
Kepala SMA MBS Sleman


Didik Riyanta, S.Sos.I
NBM. 812 892

**KETENTUAN KEGIATAN OBSERVASI/PENELITIAN MAHASISWA
DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
(MBS) YOGYAKARTA**

1. Mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (SD, SMP, SMA) diwajibkan mengajukan Surat Permohonan Izin tertulis dari pihak perguruan tinggi (kampus)
2. Penelitian yang diajukan (tema, judul, hasil dsb) hendaknya tidak menimbulkan kontroversi dan merugikan bagi pengembangan PPM. MBS Yogyakarta.
3. Dalam proses pengambilan data, melalui wawancara, dan penyebaran angket ataupun kegiatan pengamatan yang melibatkan interaksi langsung dikelas dengan para guru dan santri di MBS, mahasiswa harus mematuhi ketentuan sebagai berikut :
 - a. Berpakaian Rapi Sopan dan Syar'i :
 - Mahasiswa (putra) tidak diperbolehkan memakai kaos oblong, celana berbahan jeans dan wajib bersepatu (bukan sandal)
 - Mahasiswi (putri) wajib mengenakan jilbab, mengenakan rok panjang dan pakaian tertutup yang tidak ketat / transparan.
 - b. Interaksi dan komunikasi antara mahasiswa (putra dan putri) selama kegiatan penelitian harus tetap dijaga agar tidak menimbulkan prasangka dan teladan yang buruk dikalangan santri.
 - c. Mahasiswa tidak diperbolehkan merokok selama berada dilingkungan pesantren.
 - d. Mahasiswa tidak diperbolehkan memberi fasilitas atau barang yang dilarang kepada santri (handphone, buku/majalah yg tidak mendidik, flashdisk, dll)
4. Data-data administrasi yang diambil dari PPM MBS Yogyakarta hanya diperbolehkan untuk kepentingan penelitian, dilarang menggunakan data untuk keperluan lainnya.
5. Setelah proses penelitian selesai, mahasiswa wajib menyampaikan pemberitahuan secara tertulis (pernyataan telah selesai) dengan melampirkan hasil penelitian berupa Skripsi, Tesis, Makalah dll dalam bentuk buku (hard copy) sebagai bukti penelitian di PPM MBS Yogyakarta.
6. Hal-hal lain yang belum diatur dalam ketentuan ini akan disampaikan secara langsung kepada mahasiswa yang bersangkutan

Direktur PPM MBS Yogyakarta



H.M. Nashirul Ahsan, Lc

NBM. 812 892



operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/408/3/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/1090/2016**
Tanggal : **15 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SAID PANJI SURYO NUGROHO** NIP/NIM : **12410235**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN , PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI BAGI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **17 MARET 2016 s/d 17 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **17 MARET 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 17 Maret 2016

Nomor : 070 /Kesbang/1906 /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/Reg/V/408/3/2016
Tanggal : 17 Maret 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI BAGI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Said Panji Suryo Nugroho
Alamat Rumah : Kedung Banteng Temon Kulon Kulon Progo
No. Telepon : 085643331346
Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
NIM / NIP : 12410235
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA MBS Kalasan
Waktu : 17 Maret - 17 Juli 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. ARDANI
S/ Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1166 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1906/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 17 Maret 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SAID PANJI SURYO NUGROHO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12410235
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Kedung Banteng Temon Kulon Kulon Progo
No. Telp / HP : 085643331346
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA
BERPAKAIAN ISLAMI BAGI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL (MBS) YOGYAKARTA**
Lokasi : SMA MBS Prambanan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 17 Maret 2016 s/d 16 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Prambanan
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Prambanan
7. Ka. SMA MBS Prambanan Sleman
8. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Suka
9. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 100603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 17 Maret 2016

Nomor : 070 /Kesbang/1906 /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/Reg/V/408/3/2016
Tanggal : 17 Maret 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI BAGI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Said Panji Suryo Nugroho
Alamat Rumah : Kedung Banteng Temon Kulon Kulon Progo
No. Telepon : 085643331346
Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
NIM / NIP : 12410235
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA MBS Kalasan
Waktu : 17 Maret - 17 Juli 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. ARDANI
S/ Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1166 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1906/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 17 Maret 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SAID PANJI SURYO NUGROHO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12410235
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Kedung Banteng Temon Kulon Kulon Progo
No. Telp / HP : 085643331346
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA
BERPAKAIAN ISLAMI BAGI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL (MBS) YOGYAKARTA**
Lokasi : SMA MBS Prambanan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 17 Maret 2016 s/d 16 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Prambanan
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Prambanan
7. Ka. SMA MBS Prambanan Sleman
8. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Suka
9. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 100603 2 003

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA
SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN /
SURVEY / PKL *)

*) Lingkari A atau B yang dipilih

Nomor : 070/

Kepada Yth.

Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Said Panji Suryo Nugroho
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 12410235
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)	: S1
4. Universitas/Akademi/Lembaga	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing	: Prof. Dr. H. Maragwan
6. Alamat Rumah Peneliti	: Kedung Banteng, Temon Kulon, Temon, Kulon Progo
7. Nomor Telepon/HP	: 0856 9333 1346
8. Lokasi Penelitian/Survey	: 1 SMA MBS Kalasan 2
9. Judul Penelitian	: Peranan Guru PAI Dalam Membina Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Selanjutnya saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL
berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai
Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 17/1/2020

Yang menyatakan



Said Panji Suryo Nugroho

(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 17 Maret 2016

Nomor : 070 /Kesbang/1906 /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/Reg/V/408/3/2016
Tanggal : 17 Maret 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI BAGI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Said Panji Suryo Nugroho
Alamat Rumah : Kedung Banteng Temon Kulon Kulon Progo
No. Telepon : 085643331346
Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
NIM / NIP : 12410235
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA MBS Kalasan
Waktu : 17 Maret - 17 Juli 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. ARDANI
S/ Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1166 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1906/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 17 Maret 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SAID PANJI SURYO NUGROHO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12410235
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Kedung Banteng Temon Kulon Kulon Progo
No. Telp / HP : 085643331346
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA
BERPAKAIAN ISLAMI BAGI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL (MBS) YOGYAKARTA**
Lokasi : SMA MBS Prambanan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 17 Maret 2016 s/d 16 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Prambanan
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Prambanan
7. Ka. SMA MBS Prambanan Sleman
8. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Suka
9. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 100603 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01.1/1090/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Di Komplek Kepatihan – Danurejso
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : **"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Said Panji Suryo Nugroho

NIM : 12410235

Semester: VIII (delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Temon Kulon, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta.

untuk mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan tes. Adapun waktunya mulai tanggal: 20 Maret 2016 s.d. 20 Juli 2016.

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01.1/1090/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Kepada
Yth : SMA Muhammadiyah Boarding School
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : **"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Said Panji Suryo Nugroho

NIM : 12410235

Semester: VIII (delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Temon Kulon, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta

untuk mengadakan pra-penelitian di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan tes. Adapun waktunya mulai tanggal : 20 Maret 2016 s.d. 20 juli 2016.

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

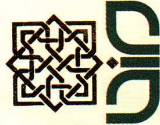


Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. M. H. M. M. Ag
KIP 730310 199803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SAID PANJI SURYO NUGROHO
NIM : 12410235
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

pang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Demam Ekskutf Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Romel Maspkuri
Ketua Panitia

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.13.9534/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Said Panji Suryo Nugroho :


تاريخ الميلاد : ٦ أغسطس ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ مارس ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٥٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٠	فهم المقروء
٥٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٧ مارس ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.13.13762/2016

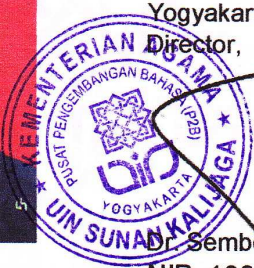
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Said Panji Suryo Nugroho**
Date of Birth : **August 06, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 30, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	55
Reading Comprehension	56
Total Score	507

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 30, 2016

Director,

Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Said Panji Suryo Nugroho
 NIM : 12410235
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Mei 2016



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : SAID PANJI SURYO NUGROHO
NIM : 12410235
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Ichsan, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 90.29 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : SAID PANJI SURYO NUGROHO

NIM : 12410235

Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 1 Wates dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) M. Agung Rokhimawan, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96.83 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.

NIP. 19800131 200801 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Said Panji Suryo Nugroho

Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 06- Agustus- 1994

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Nama Orang Tua

Ayah : Yanto S

Ibu : Komti Suwarni S.Pd.

Jumlah Saudara : 3 (tiga)

Nama Saudara Kandung : 1. Esti Sukadar Mawati S.Hum.
2. Danang Bina Sarosa Maulana
3. Rangga Aji Wijaya

Asal Alamat : Kedung Banteng, 027/009, Temon Kulon, Temon,
Kulon Progo, DIY

Alamat Tinggal : Kedung Banteng, 027/009, Temon Kulon, Temon,
Kulon Progo, DIY

E-mail : saidpanji.sp@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK ABA Temon Kulon 1999-2000
2. SD : SD N Temon 2000-2006
3. SMP : SMP N 1 Temon 2006-2009

4. SMA : SMA N 1 Temon 2009-2012
5. Strata I : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pecinta Alam
2. OSIS
3. PMII Devisi Sosial Politik
4. HMJ-PAI Devisi Koordinator Jaringan Komunikasi

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Penulis



Said Panji Suryo Nugroho

NIM: 12410235